

## **RAHASIA KEBERTAHANAN UMKM DI MASA PANDEMI DALAM KAJIAN EKONOMI SYARIAH**

**Anggara Disuma, ME**

**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon**  
[anggaradisuma@syekhnurjati.ac.id](mailto:anggaradisuma@syekhnurjati.ac.id)

### **Abstrak**

Tulisan ini berusaha mengetahui hubungan kebertahanan UMKM di masa pandemi dengan pendekatan ekonomi syariah, meliputi keyakinan akan rejeki dari Allah Swt, dan kiat bertahan umkm dengan memanfaatkan teknologi. Pendekatan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, data didukung dengan mewawancarai pelaku UMKM terpilih di bidang fashion, dan makanan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa benar adanya pandemi covid-19 menyebabkan penurunan daya beli masyarakat sehingga omzet pelaku umkm menurun drastis jika berjualan masih dengan cara konvensional, seperti berjualan di pasar tradisional, lapak pedagang, pasar mingguan, pasar malam, pedagang keliling dan semodel dengannya. Namun dengan adanya tambahan teknologi seperti berjualan di marketplaces dapat membantu penjualan dengan tidak melanggar protokoler kesehatan. Hal lain yang ditemukan, bahwa pelaku usaha UMKM yang masih bertahan dipengaruhi oleh keyakinan yang benar akan konsep rejeki dari Allah Swt serta kewajiban bertakwa, bertawakal dan bersyukur dalam mencari rejeki Allah Swt diantaranya dengan cara berdagang. Hasil dari keyakinan tersebut menggerakkan pelaku UMKM agar tetap eksis di era pandemi dengan penyesuaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

**Kata Kunci; UMKM ,Ekonomi Syariah, Takwa, Tawakal, Syukur, Pandemi Covid-19**

### **Pendahuluan**

Minggu pagi yang cerah, ratusan lapak umkm sudah berjejer rapi di sepanjang kawasan stadium Bima, kota Cirebon. Beragam jenis dagangan tersedia di sana, membuat area ini menarik untuk dikunjungi.

Kadang-kadang pemandangan macet dan penuh sesak warga tersaji di setiap minggunya.

Selain sabtu-minggu, Kawasan ini merupakan salah satu spot favorit wisatawan lokal terutama para pelajar dan mahasiswa serta pemuda-pemudi sekitaran karena

memiliki fasilitas yang tergolong memadai: sarana olahraga, taman bermain, pusat jajanan, parkir yang luas dan sebagainya.

Melihat kondisi tersebut, Kawasan stadium Bima sebenarnya merupakan pasar. Fungsi pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar sendiri pada dasarnya terdiri dari dua kategori yaitu pasar sentral dan pasar wilayah. Pasar sentral dapat berupa pasar tradisional atau pasar modern sedangkan pasar wilayah merupakan pasar yang memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah tertentu, bentuknya kerap kali lebih tradisional dari pasar sentral<sup>1</sup>. Hampir di semua daerah memiliki area seperti stadium Bima, Kota Cirebon yang dapat berfungsi sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat di Kawasan dengan diisi oleh pelaku UMKM kelas menengah ke bawah. Asumsi dasar dari banyaknya area pasar seperti stadion Bima adalah teori lokasi yang mempertimbangkan market area di mana di area tersebut sudah terbentuk market pembeli dengan sendirinya. Teori ini cukup populer setelah August Losch pada tahun 1954 mendasarkan analisis pemilihan lokasi optimal pada luas pasar yang dapat dikuasai dan kompetisi antar tempat.<sup>2</sup>

Mana kala Pandemi Covid-19 melanda, disusul dengan penerapan kebijakan

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh Pemerintah, yang inti kebijakan ini adalah membatasi interaksi warga, tetap berada di rumah dan tidak abai protokoler Kesehatan jika berada di luar rumah ,diharapkan dengan penerapan kebijakan PPKM di berbagai daerah, masyarakat dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru yang lebih mementingkan faktor kesehatan<sup>3</sup>, secara teoritis penerapan kebijakan PPKM akan mengakibatkan guncangan ekonomi karena terganggunya rantai supply and demand dalam kegiatan ekonomi masyarakat<sup>4</sup>

Penelitian lainya menyebutkan, Pengaruh langsung dari kebijakan pembatasan interaksi social dalam masyarakat kepada UMKM ialah menurunnya jumlah omzet yang didapat pelaku usaha, terutama di bidang usaha: penyedia akomodasi, pariwisata, dan makan minum, perdagangan besar dan eceran, serta reparasi sepeda motor dan transportasi dan perdagangan<sup>5</sup>. Untuk mengatasi dampak tersebut diperlukan berbagai strategi yang

---

<sup>3</sup> Amin Kiswantoro, Hendra Rohman, and dwiyono rudi Susanto, "Penyaluran Alat Pencegahan Dan Sosialisasi Protokoler Kesehatan Penyaluran Alat Pencegahan Dan Sosialisasi Protokoler Kesehatan Untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan Dalam Menghadapi New Untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan Dalam Menghadapi New Normal Pasca ,," *Abdimas Pariwisata* 1, no. 1 (2020): 26–32, [www.amptajurnal.ac.id/index.php/jap](http://www.amptajurnal.ac.id/index.php/jap).

<sup>4</sup> Nanang Suparman, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Keuangan Negara," *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 6, no. 1 (2021): 31–42, <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i1.261>.

<sup>5</sup> Rahmi Rosita, "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia," *Jurnal Lentera Bisnis* 9, no. 2 (2020): 109, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>.

---

<sup>1</sup> Yosi Suryani, "Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur)," *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, no. c (2015): 152–63.

<sup>2</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Baduose Media, 2008).

dikerjakan oleh pemerintah maupun pelaku usaha sendiri. Lima kebijakan populer yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu: (a) Pemberian bantuan sosial bagi pelaku UMKM miskin dan rentan, (b) insentif pajak, (c) relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi UMKM (d) Perluasan Pembiayaan Model Kerja UMKM (e) Penyediaan Penyangga Produk<sup>6</sup>. Bagi pelaku usaha kebanyakan strategi yang dipilih dalam menghadapi pandemi adalah dengan mengembangkan pemasaran berbasis digital menggunakan marketplace yang sudah ada serta grup atau komunitas warga yang telah terbentuk tanpa pembeli harus ketempat perbelanjaan. Strategi ini dianggap paling efektif<sup>7</sup>.

Ekonomi syariah ialah cabang ilmu yang memadukan teori ekonomi dengan kajian agama islam. Hanya teori ekonomi yang sesuai dan selaras dengan semangat islam yang masuk dalam kategori ekonomi syariah. Islam sangat mementingkan akidah atau kepercayaan pemeluknya. Hal yang fundamental dalam islam ialah rukun iman dan rukun islam. Rukun islam berkaitan lebih kepada aspek peribadatan ritual. Seorang belum sah islam

---

<sup>6</sup> Nurdiyah Mufidatul Alimah Anggraeni Charismanur Wilfarda, Wulan Puspita Ningtiyas, "Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi," *Journal of Government and Politics* 3, no. 1 (2021): 47–65, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jsip>.

<sup>7</sup> Abu Lubaba et al., "Ecopreneur: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Strategi Pemasaran Dalam Mempertahankan Bisnis Usaha Selama Masa PPKM," *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2021 (2022): 57–67, <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v3i1.647>.

tanpa beriman terlebih dahulu dan menjalankan kewajiban ibadah sesuai dengan tuntunan agama. Hadirnya disiplin keilmuan Ekonomi syariah diharapkan dapat berkontribusi nyata ikut serta memberikan tawaran solusi yang kongkrit bagi problematika bangsa dan negara lebih-lebih problem yang dihadapi masyarakat di masa pandemi.

Perilaku ekonomi muslim sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan pemahaman dirinya akan ajaran agama islam. Perilaku ekonomi muslim yang diharapkan dalam kajian ekonomi syariah haruslah mempertimbangkan aspek kebutuhan bukan hanya keinginan, aspek manfaat ukrawi bukan hanya duniawi, mempertimbangkan konsumsi yang halal lagi baik (halalan thayiban), dan tidak menimbun harta apalagi di tengah krisis melanda<sup>8</sup>.

Pemahaman yang benar akan menuntun seorang muslim dalam menjalankan aktifitas di kehidupan nyata, misalnya dalam hal pilihan memenuhi kebutuhan hidup, bekerja dan bersosialisasi antar sesama. Tidak menutup kemungkinan Pelaku UMKM di Indonesia yang kebanyakan muslim, menjalankan roda bisnis dengan tetap teguh memegang prinsip keagamaan, apalagi saat pandemi covid-19 yang berefek buruk pada pendapatan

---

<sup>8</sup> Dewi Maharani and Taufiq Hidayat, "Rasionalitas Muslim: Perilaku Konsumsi Dalam Prespektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 409, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1374>.

masyarakat. Survei Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan 67,85 % usaha mikro kecil masih tetap beroperasi disaat pandemi dan sisanya menyesuaikan dengan regulasi yang ada walaupun diakui 50,32 % mengalami penurunan nilai produksi dan harga barang<sup>9</sup> menunjukkan bahwa masih ada UMKM yang mampu bertahan di tengah pandemi covid-19 melanda.

Penelitian ini berusaha mengungkap hubungan pemahaman keagamaan pelaku UMKM dengan efek keberlanjutan atau konsistensi dalam menjalankan roda bisnis UMKM apalagi saat pandemi covid-19 melanda yang telah disebutkan bahwa banyak sektor ekonomi yang tutup atau gulung tikar.

Pengerjaan tulisan ini mengikuti kaidah metodologi penelitian kualitatif dengan mencatat, menelusuri dan memilih bahan-bahan kajian yang relevan dengan tema penelitian berkaitan dengan ekonomi syariah dan UMKM<sup>10</sup>. Penelitian ini juga menggunakan data pendukung yang diperoleh dari wawancara partisipan pelaku UMKM terpilih yang berdomisili di wilayah Kota Cirebon, Jawa Barat. Besar harapan dengan pemilihan metode penelitian kualitatif dapat memudahkan proses penelitian dan pengambilan kesimpulan

## Pembahasan

Setiap orang memimpikan hidupnya sejahtera penuh dengan kecukupan. Berbagai cara ditempuh agar kebutuhan hidupnya terpenuhi. Status sosial seseorang akan naik bila mana dipandang rejekinya banyak. Banyaknya rezeki ditandai dengan banyaknya uang pandangan sebagian orang, sampai-sampai uang dipertuhankan dalam otak dan pikirannya hanya untuk uang. Islam tidak sesempit itu memandang rejeki. Pemahaman yang digali dari ajaran islam bahwa tiap-tiap yang makhluk terlebih manusia memiliki rejekinya masing-masing, Allah lah yang memberi rezeki kepadanya sebagaimana dalam QS. Al-Hud/11:6.

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Berikut terjemahannya : *Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya) Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz) (QS. Al-Hud/11:6)*

Rezeki yang telah disediakan Allah Swt tetap harus diraih dengan cara bekerja tidak boleh seseorang berpangku tangan saja mengharap rejeki datang dengan sendirinya. Bekerja merupakan proses alamiah mendapatkan rejeki juga merupakan perintah al-Qur`an menurut QS. Al-Mulk/67:15.

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik, "Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha," 2020.

<sup>10</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا  
وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Berikut terjemahannya: *Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.* (QS. Al-Mulk/67:15)

Rezeki dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan Tuhan, dapat berupa makanan sehari-hari, nafkah, pendapatan, keuntungan dan sebagainya<sup>11</sup>. Rezeki menurut Dawam Raharjo hasil keuntungan atau nilai tambah yang dapat dimanfaatkan dan digunakan<sup>12</sup> dalam perspektif ini, usaha yang tidak untung artinya tidak mendapatkan rezeki. Menurut Ulama Muslim pada hakikatnya Rezeki yang Allah turunkan terbagi menjadi tiga katogori: pertama rezeki yang ditentukan, yaitu setiap manusia semuanya memiliki rezeki, dan masing-masing dari rezeki mereka itu semuanya sudah diatur dan ditentukan oleh Allah, jadi jika rezeki seseorang itu sudah habis maka habis pula umurnya. Kedua, rezeki yang dijanjikan, yaitu dalam hal ini ada kaitannya dengan Alquran Surat at-Tolaq ayat 3. Bahwasannya Allah akan memberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka bagi orang-orang yang bertaqwa. Ketiga,

Rezeki milik, yang dimaksud dengan rezeki milik yaitu segala sesuatu yang dipakai oleh manusia. Tidak mesti berupa materi, tetapi pakaian, rumah, anak, dan yang semisalnya itu semua merupakan rezeki<sup>13</sup>.

Kesimpulannya pandangan Islam terkait rezeki tidak sempit persoalan harta. Harta adalah wujud rezeki dari banyak rezeki yang merupakan pemberian dari Allah Swt. Inilah salah satu spirit yang perlu dikedepankan dalam kehidupan muslim sehari-hari.

Pada masyarakat Indonesia istilah pedagang lebih populer dari pada UMKM. Jika merujuk ketentuan UMKM memiliki kriteria khusus sebagai berikut<sup>14</sup> :

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni: 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan

<sup>13</sup> Utsman bin Hasan, *Durrâṭun Nâsihîn* (Surabaya: al-Hidayah, n.d.).

<sup>14</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2012).

<sup>11</sup> Tim Penyusun Pusat., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).

<sup>12</sup> Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Alquran* (Jakarta: Paramadina, 2000).

atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni: 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria: 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh

milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### **Kiat Bekerja dalam Pandangan Ekonomi Syariah**

Bekerja merupakan jalan mendapatkan rejeki dari Allah Swt. Muslim yang baik memandang bekerja sebagai ketaatan kepada Allah Swt. Sehingga apapun profesi yang ditekuninya akan senantiasa dikerjakan penuh dengan rasa tanggung jawab dan pantang menyerah. Dalam ajaran Ekonomi Syariah, ada beberapa cara atau kiat agar senantiasa mendapatkan rezeki yang lancar dan berkah.

#### **A. Bertakwa**

Takwa memiliki arti yang sangat luas. Berawal dari rasa takut kepada Allah swt kemudian menjalankan perintah-Nya. Kuncinya ada pada menjalankan perintah-Nya sehingga orang yang bertakwa senantiasa menjalankan apa-apa yang diperintahkan Allah Swt sekaligus menjauhi larangannya. Dalam perspektif Nurcholis Madjid takwa merupakan suatu fitrah manusia. Manusia yang bertakwa ialah manusia yang sadar akan melaksanakan atau tidak melaksanakan

sesuatu<sup>15</sup>. Al-Qur`an menjanjikan orang yang bertakwa senantiasa diberikan jalan kemudahan di dalam hidupnya sebagaimana di terangkan dalam QS Ath-Thalaq/65 : 2

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا<sup>۝</sup>

Berikut artinya : *Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya* (QS Ath-Thalaq/65 : 2). Bukti kongrit seorang bertakwa dalam kesehariannya selalu menjalankan perintah agama seperti sholat, zakat, shodakah dan lain sebagainya sekaligus menjauhi segala larangan-Nya seperti curang atau mengurangi takaran dalam transkasi, suka bergosip, mencela orang lain tanpa sebab yang dibenarkan, lalai akan ibadah dan banyak lagi contoh prilakunya.

## B. Bertawakal

Tawakal dalama Bahasa sehari-hari dikenal sebagai kepasrahan hamba setelah melakukan usaha maksimal. Tawakal dalam bekerja sangat berguna karena dengan tawakal hati dan pikiran menjadi tenang. Menurut pendapat lain disebutkan bahwa tawakal memiliki 4 macam yaitu<sup>16</sup> :

1. Tawakal kepada Allah dalam keadaan diri yang Istiqomah serta

dituntun dengan petunjuk Allah, serta bertauhid kepada Allah secara murni, dan konsisten terhadap agama Allah baik secara lahir maupun batin, tanpa ada usaha untuk memberi pengaruh kepada orang lain artinya sikap tawakal itu hanya bertujuan memperbaiki dirinya sendiri tanpa melihat pada orang lain.

2. Tawakal kepada Allah dalam keadaan diri yang Istiqomah seperti disebutkan di atas, dan ditambah dengan tawakal kepada Allah SWT memperhatikan kemaslahatan kaum muslim, memerintahkan kebaikan serta mencegah kemungkaran dan memberi pengaruh pada orang lain untuk melakukan ibadah kepada Allah.
3. Tawakkal kepada Allah dalam hal mendapatkan kebutuhan seorang hamba dalam urusan duniawi-nya atau untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan berupa musibah atau bencana, seperti orang yang bertawakkal untuk mendapatkan rezeki atau kesehatan atau istri atau anak-anak atau mendapatkan kemenangan terhadap musuhnya dan lain-lain. Sikap tawakkal ini dapat mendatangkan kecukupan bagi dirinya dalam urusan dunia serta tidak disertai kecukupan

---

<sup>15</sup> Nurcholish Madjid, *Amal Shaleh Dan Kesehatan Jiwa, Dalam Pintu-Pintu Menuju Tuhan* (Jakarta: Paramadhina, 2015).

<sup>16</sup> Kamaluddin, *Rahasia Tawakkal Sebab Dan Musabab* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015).

urusan akhirat, kecuali jika ia meniatkan untuk meminta kecukupan akhirat dengan kecukupan dunia itu untuk taat kepada Allah Swt.

4. Tawakkal kepada Allah dalam berbuat haram dan menghindari diri dari perintah Allah.

Dalam al-Qur`an disebutkan jaminan akan ketercukupan dari Allah Swt bagi orang yang bertawakkal sebagaimana tercantum dalam QS Ath-Thalaq/65 : 3.

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Berikut terjemahannya : dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu. ( QS Ath-Thalaq/65 : 3)

Pedagang muslim yang bertawakkal senantiasa giat bekerja apapun hasil yang didapat, karena baginya kewajiban hamba adalah bekerja sedangkan hasilnya Allah Swt yang menentukan, Dia pantang menyerah walaupun diterpa ujian atau dagangannya kuranglelu tapi terus berikhtiar dengan semangat dan berinovasi pada hal-hal yang perlu dilakukan sehingga tujuan yang direncanakan cepat tercapai.

### C. Bersyukur

Ciri selanjutnya muslim yang baik ialah senantiasa bersyukur dalam kesehariannya. Syukur sering diartikan ucapan terima kasih hamba kepada Allah Swt atas anugrah nikmat yang diberikan. Ayat al-Quran yang menunjukkan pentingnya bersyukur diantaranya QS. Ibrahim/14:7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Berikut terjemahannya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras” (QS. Ibrahim/14:7)

M. Quraish Shihab mengungkap tata cara syukur mencakup tiga sisi: pertama, syukur dengan hati, yaitu kepuasan batin atas anugerah. Kedua, syukur dengan lidah, dengan mengakui anugerah dan memuji pemberinya. Ketiga, syukur dengan perbuatan, dengan memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai dengan tujuan penganugerahannya<sup>17</sup>.

Secara praktis, ekspresi syukur dapat diwujudkan dengan memanfaatkan segala apa yang kita miliki untuk kebaikan-kebaikan bagi diri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan orang di sekitar kita. Mata kita untuk melihat

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan* (Bandung: al-Mizan, 2000).



yang baik-baik sekaligus membaca dan memahami ayat-ayat kekuasaan Allah. Kaki digunakan untuk berjalan menuju kebaikan. Telinga untuk mendengar yang baik. Hati untuk merasakan, menghayati dan mensyukuri nikmat-Nya. Tidak hanya itu, nikmat sehat yang kita rasakan, misalnya juga bisa kita manfaatkan untuk bekerja dan beribadah dengan sungguh-sungguh. Nikmat harta yang kita punya, bisa kita manfaatkan untuk saling berbagi, berinfak dan beramal jariyah untuk tabungan dan investasi akhirat nanti. Nikmat iman yang kita hayati perlu terus kita syukuri dengan cara berdoa dan berusaha terus menerus berupaya mengamalkan ajaran Islam dengan ikhlas<sup>18</sup>

## Kesimpulan

Pandemi Covid-19 membuat sebagian usaha masyarakat tidak beroperasi bahkan bangkrut, di lain pihak ada sebagian UMKM yang tetap berjualan mencoba bertahan di tengah pandemi melanda dengan harapan masih mendapatkan penghasilan. Penelitian ini mengungkap ketahanan mereka di masa pandemi tidak melulu karena faktor ekonomi, dan teknologi digital, melainkan ada tambahan faktor keyakinan dan spirit mengamalkan

ajaran agama Islam yang benar sehingga menggerakkan mereka untuk tetap bekerja mencari rezeki dari Allah Swt, dengan kata lain muslim yang taat beragama akan mampu menghadapi pandemi Covid-19 yang masih melanda.

## Daftar Pustaka

- Anggraeni Charismanur Wilfarda, Wulan Puspita Ningtiyas, Nurdiyah Mufidatul Alimah. "Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi." *Journal of Government and Politics* 3, no. 1 (2021): 47–65. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jsip>.
- Badan Pusat Statistik. "Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha," 2020.
- Dawam Rahardjo. *Ensiklopedi Alquran*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Kamaluddin. *Rahasia Tawakkal Sebab Dan Musabab*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.
- Kiswanto, Amin, Hendra Rohman, and dwiyono rudi Susanto. "Penyaluran Alat Pencegahan Dan Sosialisasi Protokoler Kesehatan Penyaluran Alat Pencegahan Dan Sosialisasi Protokoler Kesehatan Untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan Dalam Menghadapi New Untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan Dalam Menghadapi New Normal Pasca ." *Abdimas Pariwisata* 1, no. 1 (2020): 26–32. [www.amptajurnal.ac.id/index.php/jap](http://www.amptajurnal.ac.id/index.php/jap).
- Lubaba, Abu, Yogi Sulaksana, Hamdun, Iip Afifah, and Amel Khanza. "Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Strategi Pemasaran Dalam Mempertahankan Bisnis Usaha Selama Masa PPKM." *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2021 (2022): 57–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v3i1.647>.

---

<sup>18</sup> Choirul Mahfud, "THE POWER OF SYUKUR: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.2.377-400>.

- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan*. Bandung: al-Mizan, 2000.
- Madjid, Nurcholish. *Amal Shaleh Dan Kesehatan Jiwa, Dalam Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadhina, 2015.
- Maharani, Dewi, and Taufiq Hidayat. "Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi Dalam Prespektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 409. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1374>.
- Mahfud, Choirul. "THE POWER OF SYUKUR: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.2.377-400>.
- Moleong, Lexy. J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rosita, Rahmi. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia." *Jurnal Lentera Bisnis* 9, no. 2 (2020): 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>.
- Sjafrizal. *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Baduose Media, 2008.
- Suparman, Nanang. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Keuangan Negara." *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 6, no. 1 (2021): 31–42. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i1.261>.
- Suryani, Yosi. "Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur)." *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, no. c (2015): 152–63.
- Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Tim Penyusun Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Utsman bin Hasan. *Durrâtun Nâsihîn*. Surabaya: al-Hidayah, n.d.